

**IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL LEARNING TEACHING  
AND LEARNING (CTL) LEARNING MODEL TO INCREASE  
LEARNING RESULT IPS STUDENT CLASS V SD NEGERI 004  
BAGAN TIMUR KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Deni Irawan, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**

*Irawan\_deni@gmail.com, hendri\_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id.*

Hp. 085265424382

*Elementary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study is based on the low learning outcomes of IPS students of class V SD Negeri 004 East Bagan Rokan Hilir Regency Year 2016/2017. Initial data received by the researcher, from 20 students who reach the value of KKM only 4 students (20%). This research is a classroom action research conducted collaboratively and participatively in collaboration with class IPS teacher in SD Negeri 004 East Bagan Rokan Hilir Regency. The instrument of this study consists of learning devices used in this study based on Education Unit Level Curriculum (KTSP). Learning tools consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. The results obtained by teacher activity on the first cycle of meeting I is 58.33 with enough category, the second meeting of the cycle to I is 70.83 with good category. At siklus II meeting I is 79,17 with good category and second meeting second cycle is 91,67 with very good category. Then the percentage of first cycle activity of the first student is 54,17 with enough category, at the second meeting of cycle I that is 70,833 with good category. In the second cycle of meeting I is 83.33 with good category, and meeting II is 87,5 with very good category. As for the result of student learning which complete before held action only 4 student (20%) with average value 54,25. In the daily test I cycle I the number of completed students increased to 8 students or (40%) with an average value of 65.75. Furthermore, in II repetition cycle II increased again with the total number of students who complete as many as 18 students or (90%) with an average value of 83.75. The increase that occurred on student learning outcomes between the basic score of one cycle with an average of 21.19 and between the basic score of the second cycle with an average of 54.37. Artinya the classical value obtained by students have been above the established KKM.*

**Keywords:** *Contextual teaching and learning model (CTL), Learning Outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 004 BAGAN TIMUR KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Deni Irawan, Hendri Marhadi, Eddy Noviana**

*Irawan\_deni@gmail.com, hendri\_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id.*

Hp. 085265424382

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 004 Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2016/2017. Data awal yang diterima peneliti, dari 20 orang siswa yang mencapai nilai KKM hanya 4 orang siswa (20%). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPS kelas V di SD Negeri 004 Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 58,33 dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,17 dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67 dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,17 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,833 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33 dengan kategori baik, dan pertemuan II yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali. Adapun hasil belajar siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 4 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 54,25. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa atau (40%) dengan nilai rata-rata 65,75. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau (90%) dengan nilai rata-rata 83,75. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan rata-rata sebesar 21,19 dan antara skor dasar kesiklus dua dengan rata-rata sebesar 54,37. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci :** Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS sangat penting diberikan di SD karena siswa yang datang ke sekolah itu berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda. (Hidayati,2004).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) menegaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Fenomena kehidupan global di masa mendatang yang penuh dengan tantangan, menuntut mata pelajaran IPS untuk dirancang bisa mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Perkembangan kognitif Piaget pada umumnya untuk anak kelas V berada pada tahapan *Concrete Operational* (7–11 tahun) : Anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus bisa memberikan contoh-contoh yang konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membina siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggungjawab dan warga dunia yang efektif, dalam masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Berdasarkan informasi dari guru kelas V SD Negeri 004 Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar IPA yang masih rendah atau belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar IPS diperoleh bahwa dari 20 siswa, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 4 siswa (20%), dan siswa yang belum mencapai nilai KKM 16 siswa (80%), dengan nilai rata-rata kelas 55,25. Dari hasil wawancara peneliti bersama guru dapat diambil kesimpulan bahwa, rendahnya hasil belajar IPS tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab, baik penyebab yang bersumber dari guru maupun dari siswa. Penyebab yang bersumber dari guru antara lain: 1) guru kurang mengoptimalkan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif; 2) guru masih memakai metode yang konvensional dan guru memakai ceramah saja saat menerangkan materi, 3) materi pelajaran yang disajikan guru tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi dirasakan kurang menumbuhkan kreativitas siswa berfikir, 4) guru juga kesulitan dalam menanamkan konsep, karena dalam proses pembelajaran guru dan buku paket saja yang menjadi sumber informasi, 5) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang bersumber dari siswa adalah kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran. Siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari guru. Hanya sebagian kecil siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar lain tetap diam bahkan

ada yang mengganggu temannya. Dari beberapa kendala tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 004 Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir belum optimal dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah atau belum mencapai nilai KKM.

Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS, sehingga hasil belajar IPS siswa lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dalam rangka itu peneliti melakukan penelitian judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 004 Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 004 Bagan Timur Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPS kelas V di SD Negeri 004 Bagan Timur. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah model *contextual teaching and learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

### **Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa.**

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebagaimana mestinya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Zaenal Aqib. 2010})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas  
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan  
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	51% – 60%	Cukup
4	≤ 50	Kurang

### Analisis Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkan model CTL. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

### Hasil belajar secara individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

N : Nilai perolehan  
 SP : Skor yang diperoleh  
 SM : Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran IPS yang di SD Negeri 004 Bagan Timur adalah 70, dan siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

### Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal  
 JT : Jumlah siswa tuntas  
 JS : Jumlah seluruh siswa

### Rata-rata hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata - rata  
 $\sum x_i$  = Jumlah nilai seluruh data  
 $\sum f_i$  = Jumlah data

### Peningkatan hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan  
 Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan  
 Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan  
 100% : Bilangan tetap.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di Kelas IV SD Negeri 004 Bagan Timur berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran Inkuiri berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	14	17	19	22
Persentase	58,33	70,833	79,17	91,67
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 19 poin dengan rata-rata 79,17 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 22 dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%.

### Hasil Pengamatan Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	13	17	20	21
Persentase	54,17	70,833	83,33	87,5
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,17 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 83,33 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,17%.

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, nilai ulangan harian I, dan harian II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Siklus	Skor/ Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{UH I - SD}{SD}$	$\frac{UH II - SD}{SD}$
Skor Dasar	54,25		
Ulangan Harian I	65,75	21,19%	54,37%
Ulangan Harian II	83,75		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu 54,25 ke 65,75 dengan persentase peningkatan 21,19%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II atau ulangan harian II yaitu dari rata-rata 54,25 menjadi 83,75 dengan persentase peningkatan 54,37%. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan atau melaksanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan baik.

Data perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri baik secara individu maupun secara klasikal di kelas IV SD Negeri 004 Bagan Timur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Keterangan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	20	4 (20%)	16 (80%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	20	8 (40%)	12 (60%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	20	18 (90%)	2 (10%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS. Dari data awal yang diperoleh hanya 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa. pada siklus I secara individu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau (40%) dan 12 siswa (60%) tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, materipun kurang dipahami siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 anak atau (90%) dan 2 anak (10%) tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai 75% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 004 Bagan Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 54,25, setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata ketuntasan 65,75 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 83,75. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 21,19% dan antara skor dasar kesiklus dua 54,37%. Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 79,17 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Dengan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I berkategori baik sedangkan pada siklus II dikategori amat baik.

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,17 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,833 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 83,33 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

Rendahnya hasil belajar IPS di SDN 004 Bagan Timur disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain guru kurang mengoptimalkan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, guru masih memakai metode yang konvensional dan guru memakai ceramah saja saat menerangkan materi dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS, sehingga hasil belajar IPS siswa lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran.

Komalasari (2010) mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga

negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan . Suprijono (2009) CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar Nurhadi (dalam Muslich, 2007).

Analisis data tentang ketercapaian siswa secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan nilai awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu 20% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa. kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa atau (40%) dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 18 siswa atau (90%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 004 Bagan Timur akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 4 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 54,25. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa atau (40%) dengan nilai rata-rata 65,75. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau (90%) dengan nilai rata-rata 83,75. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I yaitu 58,33 dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,17 dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67 dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,17 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,833 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33 dengan kategori baik, dan pertemuan II yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali. Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan rata-rata sebesar 21,19 dan antara skor dasar kesiklus dua dengan rata-rata sebesar 54,37.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi siswa dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS dan bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran *contextual teaching and*

*learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternative model pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Malang.
- Purwanto. 2011. *Statistik untuk penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Buni Aksara. Jakarta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zaenal Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.